

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Terbentuknya keluarga dimulai dari perkawinan antara laki-laki dan perempuan yang sudah dewasa. Perkawinan yang sah telah diatur di dalam Islam sebagai hubungan yang menghalalkan antara laki-laki dan perempuan yang bukan *mahrom*. Allah SWT menunjukkan salah satu bentuk karunia-Nya melalui sebuah perkawinan dengan tujuan agar umat-Nya yang berbeda jenis kelamin dapat melengkapi satu sama lain sebagai suami dan isteri. Hal tersebut dinyatakan dalam firman Allah SWT dalam QS. Ar-Rum ayat 21. Ketentraman dan rasa saling mengasihi pada QS. Ar-Rum ayat 21 juga dihubungkan dengan tujuan perkawinan yang termaktub dalam Kompilasi Hukum Islam pasal 3 yang mana untuk membantu mewujudkan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah dan rahmah*.²

Selanjutnya tujuan perkawinan menurut Undang-undang No. 1 Tahun 1974 ialah membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Agar dapat memwujudkan tujuan yang dituju, setiap pasangan harus berusaha untuk bekerjasama satu sama lain sehingga didalam sebuah keluarga tercipta sebuah

² Kompilasi Hukum Islam di Indonesia, (Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah, 2018), hal. 11

keharmonisan. Keluarga harmonis terwujud apabila keluarga memiliki prinsip kesepadanan antar pasangan, adanya norma hukum yang mengatur perilaku setiap pasangan serta terpenuhinya segala kebutuhan satu sama lain. Untuk menuju rumah tangga yang sakinah tentu saja tidak semudah seperti yang sudah direncanakan. Membangun keluarga sakinah membutuhkan sebuah proses. Keluarga sakinah akan terwujud jika keseimbangan antara hak dan kewajiban menjadi landasan etis yang mengatur relasi suami istri dalam pergaulan sehari-hari.³

Konflik yang muncul dalam keluarga merupakan sebuah fenomena yang sudah banyak terjadi di kehidupan rumah tangga. Baik itu konflik kecil maupun konflik besar, setiap keluarga pasti akan mengalaminya. Konflik yang timbul dalam keluarga tidak hanya antara suami dan istri saja, bisa saja antara orangtua dengan anak bahkan antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Penyebab terjadinya konflik dalam keluarga ada bermacam-macam. Kodrat manusia dalam hubungan rumah tangga adalah menjaga hubungan tersebut agar tetap harmonis, dan tetap tentram. Sehingga ada usaha dari anggota keluarga untuk mengolah konflik yang bisa berdampak pada keharmonisan keluarga.⁴ Namun pada realita kehidupan rumah tangga, tidak jarang pasangan suami isteri yang tidak mengetahui bagaimana mengelola konflik yang terjadi.

³ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN Malang Pers, 2008), hal. 178

⁴ Muhammad Muhyidin, *Selamatkan Dirimu dan Keluargamu dari Api Neraka*, Cet-II, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 447

Keluarga nelayan merupakan keluarga yang dinilai dengan permasalahan yang lebih kompleks dibandingkan dengan keluarga petani. Meskipun profesi keduanya sama-sama bergantung pada alam, namun nelayan lebih banyak rintangan ketika memasuki cuaca buruk. Musim ini terjadi tiap tahun di Indonesia, musim barat ini identik disebut dengan musim paceklik. Kondisi yang demikian memberikan ancaman keamanan dan keselamatan bagi nelayan jika pergi melaut. Pada saat memasuki musim paceklik pendapatan nelayan akan menurun, tidak seperti pada musim timur, yang mana musim timur identik disebut sebagai musim puncak penangkapan atau hasil tangkapan lebih maksimal. Oleh karena itu, akibat dari adanya penurunan pendapatan nelayan, maka harga jual ikan akan melonjak tajam sedangkan hasil penangkapan ikan dapat turun hingga 50%. Hal tersebut juga dialami oleh penduduk yang hidup di pesisir pantai utara Gresik, salah satunya di desa Campurejo.

Keluarga nelayan di Desa Campurejo sangatlah dominan, karena memang pekerjaan pokok penduduk disana adalah sebagai nelayan. Musim paceklik menjadi tantangan tersendiri bagi keluarga nelayan karena kehidupan keluarga nelayan bergantung pada hasil tangkapan disetiap harinya. Tidak hanya masalah perekonomian yang menjadi tantangan keluarga nelayan, tetapi juga keselamatan bagi para nelayan adalah suatu hal yang penting. Pada musim ini intensitas nelayan untuk pergi melaut berkurang, sehingga selama musim paceklik nelayan akan berada dirumah, tetapi jika cuaca masih mendukung untuk melaut, para nelayan akan pergi

melaut. Selama musim paceklik nelayan tidak memiliki kegiatan lain, hanya berada dirumah, sehingga tidak ada pemasukan sedangkan kebutuhan sehari-hari yang harus dipenuhi semakin banyak. Pendapatan para nelayan dimusim paceklik sangatlah terbatas, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari juga bisa dibilang kurang. Berbeda dengan pada saat menghadapi musim panen atau musim timur. Musim timur dimulai di pertengahan tahun sekitar bulan April sampai bulan Oktober. Pendapatan dimusim timur akan mengalami peningkatan sehingga cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Konflik yang terjadi dalam keluarga merupakan sisi pelik yang terjadi dalam sebuah hubungan. Bahkan apabila sebuah konflik tersebut tidak dikelola dengan baik, dampak yang akan ditimbulkan adalah perceraian. Rumah tangga sebagai bentuk terkecil dari masyarakat, memiliki peluang terjadinya sebuah konflik. Konflik sendiri lahir dari kenyataan bahwa adanya perbedaan dari masing-masing individu, seperti halnya, perbedaan badaniah, emosi, kebudayaan, kebutuhan, kepentingan bahkan perilaku masing-masing orang atau kelompok dalam masyarakat.⁵

Isu yang selalu dihadapi oleh keluarga nelayan adalah bagaimana masing-masing individu yang ada di dalamnya harus berusaha dan bekerjasama untuk tetap bisa memenuhi kebutuhan kelangsungan hidup keluarganya. Secara psikologi, laki-laki dan perempuan berbeda, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Perbedaan inilah yang sering

⁵ Kun Maryati, Juju Suryawati, *Sosiologi*, (Jakarta: Esis, 2006), hal 55

kali menjadi salah satu sumber konflik dalam rumah tangga. Selain itu ada pula perbedaan yang dilatar belakangi oleh pengalaman hidup, pola asuh, pendidikan, budaya dan perilaku beragama yang tentu saja menjadi tantangan tersendiri dalam kehidupan rumah tangga. Perbedaan tersebut akan menjadi faktor jika suami atau istri tidak mampu menyesuaikan diri dengan baik karena perbedaan tersebut membuat konflik sering terjadi.⁶

Dari uraian diatas maka, peneliti mendapati bahwa dampak yang terjadi pada keluarga nelayan saat menghadapi musim paceklik ialah penurunan perekonomian yang menyebabkan adanya konflik yang terjadi. Meskipun tidak semua keluarga nelayan mengalami konflik yang serupa tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa konflik akan terjadi dalam keluarga tersebut dan juga membutuhkan sebuah solusi sebagai metode dalam menyelesaikannya agar keharmonisan serta keutuhan keluarga tetap terjaga. Oleh karena itu adanya manajemen konflik dalam keluarga merupakan langkah yang benar untuk mengelola sebuah konflik. Berdasarkan runtutan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Manajemen Konflik Keluarga Nelayan pada Musim Paceklik atau Musim Barat (Studi Kasus Di Desa Campurejo Panceng Gresik)”

B. Fokus Penelitian

⁶ Muhammad Iqbal dan Kisma Fawzea, *Psikologi Pasangan Manajemen Konflik Rumah Tangga*, cet-1, (Jakarta: Gema Insani, 2020), hal. 3

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika konflik keluarga nelayan pada musim paceklik atau musim barat di Desa Campurejo?
2. Bagaimana upaya manajemen konflik keluarga nelayan di Desa Campurejo?
3. Bagaimana manajemen konflik keluarga nelayan di Desa Campurejo Perspektif Hukum Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dinamika konflik keluarga nelayan pada musim paceklik atau musim barat di Desa Campurejo
2. Untuk mengetahui upaya manajemen konflik keluarga nelayan di Desa Campurejo
3. Untuk mengetahui manajemen konflik keluarga nelayan di Desa Campurejo Perspektif Hukum Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka diharapkan penelitian ini dapat membawa kegunaan bagi beberapa pihak yang lain:

1. Secara Teoritis

Dilihat dari segi teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi penjelasan secara rinci, tambahan referensi, pegangan serta pandangan mengenai manajemen konflik yang perlu dilakukan oleh setiap keluarga dalam mengelola adanya konflik. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat memberi manfaat terutama bagi para kepala keluarga, dan juga dapat dijadikan sebagai bahan acuan maupun kepustakaan.

2. Secara Praktis

- a. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya manajemen sebuah konflik yang terjadi di dalam keluarga, sehingga penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca, terkhusus bagi kepala keluarga. Selain bagi pembaca khususnya mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan koreksi dalam rangka kegiatan pembelajaran dan pengembangan hukum Islam.
- b. Bagi masyarakat luas, sebagai masukan serta pandangan untuk upaya mengelola konflik yang terjadi, sehingga terwujud sebuah keluarga yang harmonis.

E. Penegasan Istilah

Bertujuan untuk menghindari kesalah pahaman istilah judul ini antara peneliti dan pembaca, maka peneliti perlu menjelaskan istilah pada judul “Manajemen Konflik Keluarga Nelayan pada Musim Paceklik atau Musim Barat (Studi Kasus Di Desa Campurejo Panceng Gresik)”.

1. Penegasan Konseptual

Untuk memudahkan memahami judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

a. Definisi Konflik

Menurut Winardi, Konflik diartikan adanya oposisi atau pertentangan pendapat antara individu, kelompok atau organisasi.⁷

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa konflik merupakan sebuah pertentangan pendapat, ketidakcocokan kondisi obyektif antara dua individu atau lebih tentang suatu nilai, tujuan, karakteristik sosial bahkan kekuasaan serta pola pikir yang berbeda.

b. Manajemen Konflik

Manajemen konflik merupakan cara mengatur, mengelola atau cara penyelesaian yang efektif dalam menyikapi sebuah permasalahan.⁸

Manajemen konflik dalam keluarga merupakan sebuah upaya yang harus dilakukan oleh masing-masing individu secara bijaksana, adil dan efisien untuk menyikapi sebuah permasalahan yang ada. Mulai dari mencari faktor penyebab, pencegah, dan yang mengancam adanya sebuah konflik.

c. Musim Paceklik atau Musim Barat

Musim paceklik merupakan kondisi cuaca yang sedang tidak baik untuk melaut sehingga produksi ikan rendah. Musim ini biasa

⁷ Winardi, *Konflik dan Manajemen Konflik (Konflik Perubahan dan Pengembangan)*, Cet-2, (Bandung: Mandar Maju, 2007), hal. 1

⁸ Alo Liliwari, *Prasangka dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultural*, cet-1, (Yogyakarta: Lkis, 2005), hal. 288

terjadi disetiap tahunnya, bahkan musim tersebut bisa terjadi selama beberapa bulan. Pada musim tersebut gelombang laut dan intensitas angin tinggi bahkan bisa juga terjadi badai.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dengan pertimbangan sekaligus menambah wawasan pengetahuan tentang Manajemen Konflik Keluarga Nelayan Pada Musim Paceklik atau Musim Barat (Studi Kasus di Desa Campurejo Panceng Gresik) yang nantinya akan menjelaskan tentang bagaimana upaya yang dilakukan oleh keluarga nelayan di desa Campurejo dalam memajemen konflik yang terjadi pada musim paceklik atau musim barat.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini terarah dan sistematis terkait dengan pembahasan yang ada dalam skripsi, maka perlu disusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan

BAB II berisi Kajian Pustaka yang mana didalamnya berisi tentang teori yang berkaitan dengan manajemen konflik keluarga nelayan pada musim paceklik atau musim barat. Yang nantinya diuraikan definisi keluarga, definisi konflik, definisi menejemen konflik, serta konflik

keluarga dalam perspektif hukum Islam. Pada bab ini juga berisi mengenai penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian yang mana akan memaparkan metode yang menjadi landasan penelitian, diantaranya jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang Hasil Penelitian, yang mana berisi uraian dari deskripsi data-data dan analisis data yang merupakan hasil temuan selama penelitian.

BAB V berisi Pembahasan yang mana berisi mengenai pembahasan dari hasil penelitian yang akan dikaitkan dengan teori-teori yang ada.

BAB VI Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran yang dihasilkan dari keseluruhan pembahasan yang telah disampaikan kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka.